

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang berpengaruh pada kemajuan pendidikan saat ini khususnya matematika. Matematika adalah bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran optimal salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis seperti yang dinyatakan oleh Rohmah et al., (2023:176), “Kemampuan untuk mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Orang yang berpikir kritis akan melakukan pencarian, membuat kesimpulan berdasarkan fakta, dan kemudian membuat keputusan”. Artinya, siswa wajib memiliki pola pikir secara logis dalam mengambil keputusan atau dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Rendahnya kemampuan siswa dibidang matematika karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, serta kurangnya jumlah pengajar yang mengikuti perkembangan matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan berpikir kritis anak saat ini masih tergolong dalam kategori rendah.

Berdasarkan observasi, pembelajaran matematika di kelas cenderung diajarkan dengan menggunakan rumus-rumus praktis, sehingga tidak melibatkan proses-proses yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian Agus & Purnama (2022) yaitu pembelajaran matematika cenderung satu arah (*teacher oriented*), sehingga keterlibatan siswa selama

pembelajaran sangat minim, yang berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini dapat dilihat saat para siswa menjawab ulangan harian yang diberikan oleh guru, siswa tidak mampu menyelesaikan ulangan karena kemampuan bernalar dari siswa sangat rendah. Adapun nilai kemampuan berpikir kritis dari siswa kelas XI dijabarkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas XI di SMAN 4 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kemampuan Berpikir Kritis	Kriteria Pencapaian
1	XI 1	41	46,18	Sedang
2	XI 2	40	41,78	Sedang
3	XI 3	36	45,88	Sedang
4	XI 4	43	42,10	Sedang
5	XI 5	43	32,48	Rendah
6	XI 6	41	43,58	Sedang
7	XI 7	37	29,78	Rendah
8	XI 8	27	41,18	Sedang
9	XI 9	44	29,00	Rendah
10	XI 10	37	28,56	Rendah
11	XI 11	44	28,78	Rendah
12	XI 12	43	29,68	Rendah
13	XI 13	48	30,24	Rendah

(Sumber: Guru Matematika XI SMAN 4 Denpasar, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa sebagian besar dari kelas XI memiliki kemampuan berpikir kritis siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Nilai tersebut berdasarkan dari nilai ulangan harian yang didapatkan dari guru mata pelajaran matematika yang telah dihitung skor totalnya sesuai dari 6 aspek indikator kemampuan berpikir kritis (Agus & Purnama, 2022:69). Menurut observasi yang dilakukan, rendahnya kemampuan berpikir kritis anak disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, (1) kegiatan belajar mengajar yang belum terfokus secara maksimal pada kemampuan berpikir kritis peserta didik, (2) kegiatan belajar mengajar yang kebanyakan masih berpusat pada pendidik dan (3)

strategi kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik perhatian peserta didik. Hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis (Zahro et al., 2023:2). Kegiatan pembelajaran seperti ini masih tidak maksimal karena masih berpatok dengan menggunakan manajemen kelas yang konvensional.

Dalam proses pembelajaran dikelas, apabila metode mengajar yang dilakukan masih dengan metode tradisional maka hal ini akan berdampak selain pada kemampuan berpikir kritis seorang siswa juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pentingnya bagi seorang siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman materi tersebut bertujuan agar siswa dapat meraih sebuah keberhasilan dalam mencapai sebuah hasil belajar. Hasil belajar dapat menjadi salah satu alat ukur bagi seorang peserta didik untuk mengetahui apakah proses pembelajaran bermanfaat atau tidak. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Menurut Supit et al., (2023:6999) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pendapat lain dari Prasetyo & Dasari, (2023:241) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi selama proses pembelajaran, faktor tersebut adalah faktor internal terdiri dari kemampuan belajar, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan.

Rendahnya kualitas pembelajaran dapat berimbas pada hasil belajar seseorang. Akan tetapi hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, menguji serta melakukan evaluasi yang biasa disebut juga dengan indikator hasil

belajar kognitif. Ranah hasil belajar kognitif masih belum bisa dicapai oleh para peserta didik. Dalam proses belajar sering ditemukan para peserta didik mengalami kesulitan belajar dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik. Di kehidupan nyata sangat sering ditemukan peserta didik mengalami beberapa kendala dalam memahami materi yang diberikan sehingga nilai ulangan harian yang dicapai oleh peserta didik juga tidak memuaskan, masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah dapat diukur dengan kriteria ketuntasan minimal yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan sekolah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan baik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung banyak tertinggal selama proses belajar di kelas. Oleh karena itu akan sangat berdampak pada nilai pelajaran yang didapatkan. Mencermati hal tersebut maka akan terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan berkenaan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 4 Denpasar dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMAN 4 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Kriteria Skala		
				Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
1.	XI 1	41	82,92	3	B	Baik
2.	XI 2	40	80,02	3	B	Baik
3.	XI 3	36	81,38	3	B	Baik
4.	XI 4	43	80,23	3	B	Baik

5.	XI 5	43	79,55	2	C	Cukup
6.	XI 6	41	80,65	3	B	Baik
7.	XI 7	37	79,24	2	C	Cukup
8.	XI 8	27	80,14	3	B	Baik
9.	XI 9	44	79,90	2	C	Cukup
10.	XI 10	37	79,70	2	C	Cukup
11.	XI 11	44	78,70	2	C	Cukup
12.	XI 12	43	77,06	2	C	Cukup
13.	XI 13	48	78,5	2	C	Cukup

(Sumber: Guru Matematika XI SMAN 4 Denpasar, 2023)

Berdasarkan rata-rata nilai akhir yang didapatkan dari guru matematika pada tabel di atas, dilihat hasil bahwa beberapa kelas belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika pada ranah kognitif. Hasil belajar rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung memberikan materi dengan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru atau guru menjadi center pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan, maka perlu adanya pembaruan dalam suatu sistem pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan sebuah inovasi baru yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan ditemukan solusinya. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa cara guru mengajar kurang menyenangkan. Guru tidak menggunakan media belajar dan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan secara lisan. Sehingga mereka tidak dapat mencerna materi pembelajaran dengan baik. Siswa juga merasa takut untuk mengajukan sebuah pertanyaan karena tidak mengerti dengan penjelasan materi yang telah disampaikan. Maka dari itu perlunya agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik, bermakna, dan siswa dapat menerima materi dengan baik salah satunya dengan penerapan manajemen kelas berbasis model pembelajaran.

Seiring berkembangnya zaman dan memasuki era *modern*, pendidikan saat ini juga mengalami perkembangan lebih baik dalam penggunaan teknologi seperti pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam mengelola sumber daya manusia pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya, yaitu para siswa menggunakan akses internet untuk modal belajar. Saat belajar apabila siswa kurang memahami pelajaran yang sedang berlangsung tersebut mereka akan mencari cara dalam memecahkan masalah yang dihadapi di internet. Tetapi terkadang jawaban yang diperlukan masih memiliki kekurangan beberapa hal karena tidak bisa hanya dipaparkan dengan tulisan dan gambar saja. Oleh karena itu suatu pembelajaran bisa berjalan efektif apabila peserta didik dapat merasa nyaman dan menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.

Seorang tenaga pendidik memerlukan sebuah inovasi untuk membuat suasana didalam kelas tidak membosankan dan dapat dinikmati oleh peserta didiknya. Dengan kondisi ini perlunya tenaga pendidik dalam melakukan manajemen kelas agar suasana kelas menjadi lebih optimal. Menurut (Nurpratiwiningsih & Ervina, 2022:11) menyatakan bahwa sebuah manajemen kelas perlu adanya sebuah strategi yang dipersiapkan oleh seorang tenaga pendidik agar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi yang dimaksud adalah dengan manajemen kelas yaitu cara mengajar yang monoton dilakukan variasi sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan cara belajar yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

Kegiatan belajar yang kurang optimal akan membuat kualitas pembelajaran peserta didik mengalami penurunan apabila tidak merubah cara belajarnya.

Ketepatan dalam penerapan model pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Ada beragam strategi manajemen kelas yang dapat digunakan. Beberapa strategi dapat diterapkan untuk semua kelas dan usia. Maka dari itu, mana yang paling efektif tergantung pada minat guru dan siswa, serta metode pengajaran yang diikuti. Manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dapat menjadi salah satu metode alternatif untuk memperbaiki kompetensi dan kualitas pembelajaran peserta didik. Kelebihan yang dimiliki manajemen kelas berbasis *flipped classroom* adalah dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama kegiatan di kelas, pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, peluang untuk kolaborasi rekan dan pembelajaran kooperatif, meningkatkan tanggung jawab siswa dan kepemilikan pembelajaran mereka, fleksibilitas dalam kecepatan dan waktu bagi siswa untuk memahami konsep, dan interaksi guru dengan siswa yang lebih besar dan umpan balik individual (Eliawati, 2023:211).

Manajemen kelas berbasis *flipped classroom* merupakan suatu keadaan di kelas dimana siswa didesain agar lebih siap untuk belajar ketika datang ke sekolah (Sukma & Ulia, 2022:145). Dalam pelaksanaannya, siswa akan mempelajari materi melalui video yang dibuat oleh guru di luar jadwal kelas dan kemudian antara siswa dan guru di dalam kelas untuk membahas pemecahan masalah, melakukan klarifikasi serta pengembangan materi (Pinontoan et al., 2021:2). Membuat siswa tetap terlibat sepanjang pelajaran adalah cara terbaik untuk manajemen kelas. Manajemen kelas adalah motivator yang hebat bagi siswa untuk datang ke kelas dan untuk guru saat mempersiapkan setiap pelajaran baru. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan,

manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dirasa lebih efektif digunakan pada pembelajaran saat ini. Apabila seorang guru melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menggabungkan strategi manajemen kelas, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjadi lebih baik di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik tersendiri jika diterapkan didalam kelas, selain itu juga manajemen kelas berbasis *flipped classroom* mengajak peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Berbasis *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMAN 4 Denpasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang diidentifikasi dilapangan adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa cenderung rendah terutama dalam pelajaran matematika.
2. Kelas masih bersifat konvensional karena guru menerapkan metode ceramah satu arah.
3. Siswa kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi pasif.
4. Guru belum mampu mengelola proses belajar mengajar secara maksimal.
5. Guru kurang kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh karena itu perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, nampaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di sekolah dipengaruhi oleh beberapa unsur yang saling berkaitan. Disadari oleh keterbatasan waktu, kemampuan peneliti dan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, maka dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan difokuskan dalam upaya penerapan manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dalam pembelajaran matematika materi matriks. Agar lebih jelas, maka permasalahan dibatasi pada pengaruh implementasi manajemen kelas *flipped classroom* pada siswa kelas XI di SMAN 4 Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dan siswa yang mengikuti manajemen kelas konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dan siswa yang mengikuti manajemen kelas konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika secara simultan antara siswa yang mengikuti manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dan siswa yang mengikuti manajemen kelas konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dan siswa yang mengikuti manajemen kelas konvensional.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dan siswa yang mengikuti manajemen kelas konvensional.
3. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika secara simultan siswa yang mengikuti manajemen kelas berbasis *flipped classroom* dan siswa yang mengikuti manajemen kelas konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mengalami proses belajar bermakna dan menyenangkan yang nantinya akan mampu memacu meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa lebih lanjut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan secara rinci tentang keunggulan manajemen kelas berbasis *flipped classroom* yang teruji secara eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika di sekolah.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan penelitian yang terkait. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan suatu konsep dan fakta baru yang bisa dijadikan pedoman dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun dalam perencanaan penelitian selanjutnya.

1.7 Rencana Publikasi

Rencana publikasi luaran dari penelitian ini adalah pada jurnal sinta 4. Adapun rencana publikasi pada Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran diakses pada link <https://jurnaledukasia.org/idex.php/edukasia/article/view/696>.